

# PROSEDUR PENERJEMAHAN FRASA NOMINA RANAH SENI DALAM MAJALAH VOILÀ

Yusi Asnidar

Prodi Pendidikan Bahasa Prancis,  
FBS Universitas Negeri Jakarta  
[yusiasnidar\\_21@yahoo.fr](mailto:yusiasnidar_21@yahoo.fr); [yasnidar@unj.ac.id](mailto:yasnidar@unj.ac.id)

**Abstract.** *This research is aimed at describing translation procedures using in noun phrases at Voilà Magazine. Translation procedures of Vinay and Dalbènet are categorized as direct translation (emprunt borrowings, calque, traduction littérale, literal translation, and indirect translation ( transposition, modulation, equivalence, and adaptation. Based on qualitative method, this research found that borrowings are more dominant in translation than calque and literal translation. These procedures are used by translator to get semantic or formal equivalence. Transposition, modulation, equivalence, and adaptation are procedures used to get communicative or dynamic equivalence.*

**Keywords:** *translation procedures, noun phrases, formal equivalence, dynamic equivalence.*

## PENDAHULUAN

Saat ini kita berada di era informasi. Bahasa memegang peran penting sebagai sarana komunikasi antar individu, masyarakat yang majemuk, komunitas yang lebih luas. Media merupakan perantara berbagai informasi yang tidak hanya melingkupi kebudayaan masyarakat lokal, namun juga internasional. Komunikasi global menjadi tantangan di dunia modern saat ini. Penerjemahan menjadi hal yang tak terelakkan untuk menjawab arus informasi yang begitu cepat.

“Tindak penerjemahan” dalam berbagai wujudnya antara lain berupa buku, brosur seminar, leaflet, majalah. Majalah Voilà pada awalnya merupakan majalah dwi bahasa, sekarang menjadi majalah multi bahasa Indonesia, Prancis, dan Inggris. Diterbitkan oleh Institut Prancis-Indonesia, Kedutaan Prancis, majalah ini menjangkau publik internasional dengan ragam informasi yang meliputi budaya dan seni. Penerjemahan yang baik menjadi kunci keberhasilan komunikasi. Sebagaimana yang dinyatakan Hatim dan Munday (2004) *Translation is a phenomenon that has a huge effect on everyday life*. Penerjemahan adalah fenomena yang memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari.

Penerjemahan merupakan sebuah rangkaian kerja yang dilalui dari suatu proses yakni: 1) pemahaman sebuah teks dan 2) pengungkapan kembali teks tersebut dalam bahasa lain, sebagaimana yang dijelaskan Lederer (1994:13), « *L’acte de traduire consiste à ‘comprendre’ un ‘texte’ puis, en une deuxième étape, à ‘ré exprimer’ ce ‘texte’ dans une autre langue* ».

Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai menerjemahkan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis teks (Newmark, 1988). Kesepadanan makna merupakan hal penting yang selalu menjadi acuan bagi penerjemah. Penerjemah dalam melakukan penerjemahan, selain memperhatikan teks, tentunya juga harus memperhatikan kebudayaan yang melatarbelakangi teks tersebut sehingga teks yang dihasilkan dari bahasa sumber akan berterima di bahasa sasaran. Lebih lanjut lagi Emzir (2015) menjelaskan konsep penerjemahan dan terjemahan sebagai suatu proses dan hasil pengalihan, reproduksi atau representasi pesan, makna, dan budaya dari bahasa sumber (BS) ke dalam bahasa tujuan (BT).

Penguasaan bahasa yang terkait erat dengan budaya merupakan syarat mutlak seorang penerjemah. Larson (1984:6) mengemukakan tiga hal penting yang hendaknya dilakukan oleh penerjemah; 1) memakai bentuk-bentuk bahasa sasaran yang wajar, 2) mengkomunikasikan sebanyak mungkin makna bahasa sumber, 3) mempertahankan dinamika teks sumber, sehingga

kesan yang diperoleh penutur asli bahasa sumber atau respon yang diberikannya harus sama dengan kesan dan respon penutur bahasa sasaran ketika membaca atau mendengarkan teks terjemahan.

Perbedaan bahasa dan budaya menjadi kendala dalam proses penerjemahan. Kita sering mendengar istilah *la belle infidèle*, yang bermakna “si cantik tak setia. Terkadang penerjemah harus menghilangkan, dan juga menambahkan unsur bahasa untuk mencapai kesepadanan”. Untuk dapat mengkomunikasikan pesan dengan baik, Seorang penerjemah akan menelaah teks terlebih dahulu, memahami seluruh teks yang terdiri dari rangkaian kata, baik kata secara individual, frasa, kata majemuk, bentuk metafor, idiom, dan teks secara keseluruhan yang membentuk kesatuan makna yang utuh.

Unit terjemahan, pertamakali dicetuskan oleh Vinay dan Dalbernet (1977: 16) didefinisikan sebagai segmen ujaran yang terkecil yang kepaduan maknanya tidak dapat diterjemahkan secara terpisah. “*le plus petit segment de l'énoncé dont la cohésion de signes est telle qu'ils ne doivent pas être traduits séparément*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, mereka berpendapat bahwa kata tidak dapat dikatakan sebagai unit terjemahan karena penerjemahan berfokus pada makna keseluruhan, bukan pada sifat formal penanda individu. (Lihat Emzir 2015). Unit terjemahan ini juga memiliki istilah unit pemikiran (*Unité de pensée*), unit leksikologis (*unité lexicologique*).

Sebuah kata *chemin de fer* secara lahiriah terdiri dari tiga kata. Kata majemuk tersebut merupakan satu unit leksikologis yang memiliki kesatuan makna. *Chemin* berarti jalan, *de* merupakan preposisi dari, dan *fer* berarti besi. Jika diterjemahkan terpisah maka menjadi jalan yang terbuat dari besi. Makna sebenarnya adalah “rel kereta api”. Sebuah novel Prancis berjudul “*sans famille*” yang secara harfiah maknanya “tanpa keluarga” diterjemahkan menjadi “Sebatang kara”. Sebuah novel tersebut merupakan sebuah unit pemikiran yang memiliki kesatuan makna yang tidak dapat dipisah. *Sebatang kara* adalah sebuah idiom “terkait erat dengan budaya Indonesia. Tentu saja di sini penerjemah telah melakukan strategi, teknik, atau prosedur penerjemahan.

Vinay dan Darbernet (1977: 47-53) mengungkapkan tujuh prosedur penerjemahan yang dapat membantu penerjemah dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber, yaitu *l'emprunt* (pinjaman), *le calque* (tiruan), *la traduction littérale* (terjemahan harfiah), *la transposition* (transposisi atau pergeseran bentuk), *la modulation* (modulasi atau pergeseran makna), *l'équivalence* (kesepadanan), dan *l'adaptation* (adaptasi).

Emzir (2015:99) menjelaskan bahwa Vinay dan Dalbernet mengemukakan kategori prosedur penerjemahan dengan dua metode; penerjemahan langsung yang meliputi *emprunt*, *calque* dan *traduction littérale*, dan penerjemah tak langsung yang terdiri dari *transposition*, *modulation*, *equivalences*, dan *adaptation*. Tataran pada prosedur ini meliputi leksikon, struktur gramatika, dan pesan yang digunakan merujuk pada ujaran situasional dan beberapa unsur teks yang lebih tinggi seperti kalimat dan paragraf. (Emzir, 2015: 1999) Secara eksplisit, Vinay dan Dalbernet (1977: 55) menguraikan tataran pada ketiga unit terjemahan tersebut di bawah ini;

	<i>Lexique</i>	<i>Agencement</i>	<i>Message</i>
<i>Emprunt</i>	<i>Bulldozer</i>	<i>Science-fiction</i>	<i>Five o'clock tea</i>
	<i>Fuselage</i>	<i>À la mode</i>	<i>Bon voyage</i>
<i>Calque</i>	<i>Economiquement faible</i>	<i>Lutetia Palace</i>	<i>Compliments de la saison</i>
	<i>Normal school</i>	<i>Governor General</i>	<i>Take it or leave it</i>
<i>Traduction littérale</i>	<i>Inc</i>	<i>L'encre est sur la table</i>	<i>Quelle heure est-il?</i>
	<i>Encre</i>	<i>The ink is on the table</i>	<i>What time is it?</i>
<i>Transposition</i>	<i>Expéditeur</i>	<i>Depuis la</i>	<i>Défense de fumer</i>
	<i>From</i>	<i>révalorisation du</i>	<i>No smoking</i>

	<i>Lexique</i>	<i>Agencement</i>	<i>Message</i>
		<i>bois</i> <i>As timber becomes</i> <i>more valuable</i>	
<i>Modulation</i>	<i>Peu profond</i> <i>Shallow</i>	<i>Donnez un peu de</i> <i>votre sang</i> <i>Give a pint of your</i> <i>blood</i>	<i>Complet</i>  <i>No vacancies</i>
<i>Equivalence</i>	<i>La soupe</i> <i>Tea</i>	<i>Comme un chien</i> <i>dans un jeu de</i> <i>quilles</i> <i>Like a bull in a</i> <i>china shop</i>	<i>Chateau de cartes</i> <i>Hollow triumph</i>
<i>Adaptation</i>	<i>Cyclisme</i> <i>Cricket</i> <i>Baseball</i>	<i>En un clin d'oeil</i> <i>Before you could</i> <i>say Jack Robinson</i>	<i>Bon appetit!</i> <i>Hi!</i>

Vinay dan Darbelnet berpendapat bahwa prosedur *emprunt* atau pinjaman merupakan prosedur penerjemahan yang paling sederhana dari semua prosedur. Penerjemah mempertahankan istilah asing yang terdapat dalam bahasa sumber. Penerjemah dapat meminjam langsung bentuk *weekend*, *rendez-vous*, atau penerjemah menyesuaikan dengan bunyinya seperti kata *gol* dan *musik*. Kata *Gym/ Zim/ mendapat padanan Jim* dalam bahasa Indonesia. Kata *genre* tetap dipertahankan bentuknya namun terdapat pengucapan yang mempertahankan bunyi Prancis menjadi /ʒãrƏ/ dan terdapat juga pengucapan yang sudah disesuaikan menjadi /genre/

*Calque* disebut juga tiruan merupakan suatu pinjaman namun dalam kasus khusus yakni meminjam frasa atau gabungan kata di bahasa asing tetapi elemen-elemen yang terdapat di dalam bahasa asing itu diterjemahkan secara harfiah. Molina dan Albir (2002:510) menambahkan menambahkan bahwa *calque* adalah terjemahan harfiah sebuah kata atau frasa asing, baik secara leksikal maupun struktural.

Terdapat tiga jenis *calque*, yang dijelaskan Loubier (2011: 15), yakni;

- *Le calque morphologique*, yakni memadukan makna asing lain dengan bentuk baru yang didapat dari hasil penerjemahan, bentuknya seringkali berupa harfia, istilah, atau gabungan kata.

Contoh:

supermarché (*supermarket*), centre jardin (*garden center*)

- *Le calque sémantique*, yang dihubungkan dengan suatu makna dari bahasa asing menjadi sebuah bentuk linguistik yang telah ada di dalam bahasa sasaran.

Contoh:

*introduire* ( *introduce*) digunakan menggantikan *presenter*; *gradué* (*graduate*) digunakan menggantikan *diplômé*; *réaliser* ( *realize*) digunakan menggantikan *se rendre compte*.

- *Le calque phraséologique* disebut juga *calque idiomatique*, yang memadukan suatu makna asing melalui penerjemahan suatu ungkapan dan penerjemahan lokusi terikat.

Contoh:

*voyager léger* → *to travel light*, *avoir les bleus* → *to have the blues*, *ce n'est pas ma tasse de thé* → *it's not my cup of tea*

*Traduction littérale* adalah prosedur penerjemahan kata demi kata. Misalnya pada kalimat berbahasa Prancis *l'encre est sur la table*, yang diterjemahkan secara harfiah menjadi kalimat berbahasa Inggris, *the ink is on the table*. Penerjemahan harfiah merupakan penerjemahan kata demi kata berdasarkan fungsi dan maknanya pada tataran kalimat. Prosedur ini merupakan

proses menerjemahkan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan struktur sintaksisnya sama atau hampir sama baik jumlah maupun unsurnya yang ada dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran

**Transposition** yakni, “*Le procédé qui consiste à remplacer une partie du discours par une autre, sans changer le sens du message*”. Transposisi merupakan prosedur penggantian sebuah bagian dari wacana tanpa mengganti makna dari suatu pesan tersebut. Transposisi adalah penggantian unsur BS ke BT yang secara semantik sepadan, namun secara bentuk tidak.

Catford mengistilahkan pergeseran dengan **shifts**, “*By ‘shifts’ we mean departure from formal correspondance in the process of going from the SL to the TL*” (1975:73). Sebuah pergeseran terjemahan dianggap telah terjadi apabila adanya proses padanan bentuk yang terjadi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. pergeseran tataran (**level shift**) dan pergeseran kategori (**category shift**).

Pergeseran tataran dicontohkan sebagai berikut:

<b>This</b> text	= le <b>présent</b> manuel
Pewatas (tataran gramatikal)	adjektifa (kategori leksikal)

Pergeseran kategori meliputi; 1) Pergeseran struktur (**structure shifts**) , 2) Pergeseran Kelas (**class shifts**), 3) Pergeseran satuan (**unit shift**) , dan 4) Pergeseran Intra-sistem (**intra-system shifts**).

- Pergeseran struktur (**structure shifts**) yakni, “*Which involve a grammatical change between the structure of the ST and that of the TT*”. Transposisi ini terjadi sehubungan dengan perubahan struktur dalam frase, klausa atau kalimat.

**A big house Rumah besar**  
M D D M

- Pergeseran kelas (**class-shift**) terjadi padanan dalam terjemahan di dalam BSa mempunyai kelas yang berbeda dari BSu yakni, “*When a SL item is translated with a TL item which belongs to a different grammatical class, example: verb may be translated with a noun*”.

**A medical student = l’étudiant en Médecine**  
Adj N

- Pergeseran satuan (**unit shifts**) yakni, “*Which involves changes in rank*”. Pergeseran ini terjadi dari tingkat yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah atau sebaliknya.

He arriv**ed** = Ia **telah** tiba  
Morfem Kata

- Pergeseran Intra-sistem terjadi karena perubahan suatu bentuk, yang dikenal baik dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran, secara berbeda dalam konteks tertentu sesuai dengan sistem kebahasaan kedua bahasa. Misalnya saja perubahan bentuk tunggal di BSu menjadi bentuk jamak di BSa. Bentuk jamak nomina dalam bahasa Indonesia pada umumnya dinyatakan dengan sistem pengulangan seluruh bentuk dasar nomina yakni dengan sistem dwilingga (rumah menjadi rumah-rumah)

Modulasi adalah sebuah variasi dalam pesan dengan mengganti sudut pandang. modulasi adalah prosedur dimana terdapat perubahan sudut pandang, fokus atau kategori kognitif yang ada di teks bahasa sumber baik secara leksikal maupun struktural. Prosedur ini memiliki

karakteristik yaitu mengubah sudut pandang fokus kategori yang ada dalam bahasa sumber baik secara leksikal maupun struktural.

*Equivalence* atau kesepadanan merupakan suatu prosedur penerjemahan yang memungkinkan suatu teks bahasa sumber diwujudkan dengan gaya dan struktur yang sepenuhnya berbeda di bahasa sasaran walaupun kedua teks tersebut terjadi di situasi yang sama. Kemudian prosedur ini sering ditemukan dalam idiom, perumpamaan, klise, frasa nomina atau frasa adjektif. Misalnya Vinay dan Darbelnet mencontohkan kalimat yang diucapkan untuk menyatakan reaksi kaget, orang Prancis mengucapkan, “*Aie!*” sedangkan orang Inggris mengucapkan, “*Ouch*”

Kesepadanan formal terdiri dari item B<sub>Sa</sub> yang merupakan ekuivalen terdekat dari sebuah kata atau frase B<sub>Su</sub>. Mengenai teori tersebut secara sederhana dapat diketahui bahwa jika seorang penerjemah tetap mempertahankan bentuk suatu terjemahan dalam hal ini berupa sistem tata bahasa di B<sub>Su</sub>, seringkali bentuk terjemahan di B<sub>Sa</sub> dapat terkesan kaku, bahkan para pembaca tidak dapat memahami makna dari terjemahan yang mereka baca, maka dalam hal ini perlu bagi seorang penerjemah untuk menyesuaikan pola tata bahasa di B<sub>Sa</sub> agar pesan dari B<sub>Su</sub> dapat dipahami di B<sub>Sa</sub>. Suryawinata dan Hariyanto (2003: 43) menambahkan mengenai contoh penggunaan padanan formal atau harfiah, yakni frasa berbahasa Inggris *Lamb of God* yang diterjemahkan menjadi frasa berbahasa Indonesia ‘Domba Allah’ ke dalam bahasa apapun frase itu diterjemahkan, dan kata *summer* yang berarti ‘musim panas’ meskipun untuk pembaca bahasa Arab yang tinggal di gurun pasir.

Padanan harfiah ini biasanya menyimpang dari pola gramatika dan gaya bahasa sasaran dan karenanya pembaca di bahasa sasaran mungkin saja salah mengerti pesan yang disampaikan. Dari segi unsur leksikal Simatupang (2000: 45) menjelaskan bahwa padanan harfiah menggunakan makna primer dalam menerjemahkan suatu kata atau frase. Makna primer ialah makna yang muncul di dalam pikiran kita jika kita mendengar kata tersebut diucapkan secara terpisah, tidak dalam konteks. Misalnya kata ‘tangan’ yang jika diucapkan tanpa konteks akan mengingatkan kita akan bagian tubuh (*hand*)

Kesepadanan dinamis didefinisikan sebagai prinsip penerjemahan yang menurutnya penerjemah berusaha untuk menerjemahkan arti aslinya sedemikian rupa sehingga kata-kata di B<sub>Su</sub> akan memicu dampak yang sama pada pembaca di B<sub>Sa</sub>. Dapat kita simpulkan dari pernyataan di atas bahwa Nida dan Taber lebih terfokus pada pesan yang ingin disampaikan dari B<sub>Su</sub> ke B<sub>Sa</sub> dibandingkan harus tetap mempertahankan suatu bentuk kelas kata di B<sub>Su</sub>, sehingga para pembaca dapat mengerti makna terjemahan dari B<sub>Su</sub>.

Prosedur *adaptation* berlaku pada beberapa kasus dimana situasi di kasus tersebut, pesan mengacu pada sesuatu yang tidak terdapat di bahasa sasaran dan pesan tersebut harus di buat sesuai dengan situasi lainnya. Vinay dan Darbelnet mencontohkan kata Prancis *cyclisme* yang diadaptasi di bahasa Inggris (*U.S*) *baseball*. Jika diamati, *cyclisme* merupakan olahraga terkemuka di Prancis namun tidak berarti olahraga tersebut merupakan olahraga terkenal juga bagi masyarakat Amerika, maka kata *cyclisme* tersebut diadaptasi menurut kebudayaan dari suatu masyarakat, dalam bidang olahraga, masyarakat Amerika mengagungkan olahraga *baseball*.

Majalah *Voilà* merupakan majalah multi bahasa yang diterbitkan oleh kedutaan Prancis melalui Institut Français-Indonesia. Majalah ini berisikan informasi dalam bahasa Prancis, Indonesia, dan Inggris. *Voilà* merupakan media komunikasi bagi masyarakat pemerhati dan peminat bahasa Prancis, sekaligus diperuntukkan bagi insan budaya dan seni. Menyajikan informasi di bidang seni, teks-teks *Voilà* syarat dengan bentuk bahasa seperti nomina dan ajektiva yang berhubungan dengan ranah seni.

Peneliti tertarik untuk mengetahui prosedur penerjemahan dalam penerjemahan frasa nomina dalam ranah seni dan menjelaskan proses yang terjadi dalam penggunaan prosedur tersebut.

Berkaitan dengan penelitian ini, penelitian mengenai pergeseran penerjemahan berjudul *The shifting of the demonstrative Determiner in French and Dutch in Parallel Corpora; From translation mechanisms to structural differences* ditulis oleh Gudrun Van der Bauwhede, Piet Desmet, Peter Lauwers dalam *Meta: Translators' Journal*, vol. 56, n° 2, 2011, p. 443-464. Penelitian ini menelaah berbagai pergeseran yang terjadi pada unit *Pewatas demonstratif*. Hasil menunjukkan bahwa 50% *pewatas demonstratif* diterjemahkan menjadi bentuk *demonstratif*. 20 % *pewatas demonstratif* diterjemahkan menjadi kata sandang definit. 30% *pewatas demonstratif* diterjemahkan menjadi pemarkah gramatikal lain (kata sandang indefinit, adverbial, dan pronomina persona)

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan prosedur penerjemahan yang digagas oleh Vinay dan Darbelnet yakni *pinjaman*, *le calque*, *penerjemahan harfiah*, *transposisi*, *modulasi*, *kesepadanan* dan *adaptasi* yang terdapat dalam frasa nomina dalam majalah *Voilà*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Pada teknik tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu 1.) Pereduksian data. 2.) Penyajian data, dan 3.) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASA

Prosedur dengan penerjemahan langsung meliputi *pinjaman*, *calque*, dan penerjemahan harfiah.

### Pinjaman

No	<i>FN Prancis</i>	<i>Padanan Indonesia</i>
1	<i>Un moment magique</i>	<i>Momen magis</i>
2	<i>La compagnie de Marionette contemporaine</i>	<i>Kelompok teater kontemporer</i>
3	<i>Dessins réalisé en résidence</i>	<i>Gambar-gambar hasil kreasi para seniman yang dibuat selama residensi.</i> =
4	<i>Printemps Français</i>	<i>Printemps Francais</i>
5	<i>Different ensemble</i>	<i>beragam ensambel</i>
6	<i>Multi-instrumentiste</i>	<i>multi instrumentalis</i>
7	<i>Pianiste virtuose</i>	<i>Pianis virtuoso</i>
8	<i>danse Hiphop</i>	<i>tari hiphop</i>
9	<i>Sons accoustiques et synthétiques</i>	<i>Suara akustik dan sintetis</i>
10	<i>Melodies legeres</i>	<i>Melodi yang ringan</i>
11	<i>formation classique</i>	<i>Pendidikan musik klasik</i>
12	<i>Musiques de la Renaissance</i>	<i>Musik Renaisans</i>
13	<i>dream pop</i>	<i>Dreampop</i>
14	<i>Shoegaze</i>	<i>Shoegaze</i>

### Calque

1	<i>Class de maitre</i>	<i>Master Class</i>
2	<i>musique de chambre</i>	<i>musik kamar</i>

**Penerjemahan Harfiah**

1	<i>musique de chambre</i>	<i>musik kamar</i>
2	<i>Moment magique</i>	<i>Momen magis</i>

Prosedur penerjemahan tak langsung meliputi tranposisi, modulasi, dan adaptasi.

**Transposisi**

	<i>Un univers unique et ludique à redécouvrir sur scene</i>	<i>ayuk bermain ke dunia musikal mereka yang unik sekaligus menyenangkan</i>
1	<i>Un talent à suivre de près</i>	<i>akan membuatmu ketagihan</i>
2	<i>(À )La recherche d'une plus grande liberté de composition</i>	<i>Sedang mencari jati diri dan kebebasan bermusik</i>
3	<i>(Dans) l'interprétation de musique</i>	<i>Yang memainkan musik...</i>

**Modulation**

1	<i>Marionnnetiste</i>	<i>Seniman</i>
2	<i>Les lents et fluides mouvements</i>	<i>tarian sayapnya yang lemah gemulai</i>
3	<i>Musique etrange et evoutante</i>	<i>Nuansa musik fantastis</i>

**Kesepadanan**

1	<i>Cour de France</i>	<i>Kediaman raja-raja prancis</i>
2	<i>Pratique artistique</i>	<i>panggung seni</i>
3	<i>Une énergie brute, mélodique et communicative</i>	<i>letupan energi dengan melodi dan improvisasi yang komunikatif</i>
4	<i>Une musique puissante et fole</i>	<i>konser musik rok yang bakal menggila</i>
5	<i>Formation classique</i>	<i>Pendidikan musik klasik</i>
6	<i>Les lents et fluides mouvements</i>	<i>tarian sayapnya yang lemah gemulai</i>
7	<i>Ce petit prodige</i>	<i>Musisi super yang berbakat</i>

**Adaptasi**

	<i>Printemps français 2016</i>	<i>Festival Seni Prancis-Indonesia</i>

Berdasarkan prosedur yang digunakan dalam penerjemahan, penerjemahan dilakukan dengan cara langsung dan taklangsung. Penerjemahan langsung, yang mendekati bahasa sasaran

lebih sering dilakukan terlihat dengan prosedur “emprunt” Pinjaman, Calque, dan. penerjemahan harfiah

Kesepadanan fonologis terlihat dari pinjaman yang bentuknya tidak berubah seperti *Printemps de francais*, *Hiphop*, *Dream pop*, *shoegaze*. Sedangkan dalam beberapa kasus, penyesuaian bunyi dilakukan seperti dalam kata *Musique* /muʃik/ = musik, *Renaissance* /renEsãs/ = renaissans, *moment* /momã/ = momen, *magique* /maʒik/= magis, *residence* /rezidãns=residensi, *contemporaine* /kõtãporen/=kontemporer, *ensemble* /ãnsãbl/= ensambel, *accoustique*/akustik/ = akustik, *synthetique*/sintetik/ = sintetis.

Prosedur Calque terlihat pada penerjemahan *Classe de maitre* menjadi *master class* (menjiplak istilah inggris). *Musique de Chambre*, diterjemahkan langsung sesuai dengan unsur-unsurnya; *musique* berarti musik, *Chambre*= berarti kamar, sehingga diterjemahkan menjadi musik kamar. Prosedur penerjemahan ini dapat juga dinamakan penerjemahan harfiah, karena penerjemahan yang dilakukn dengan menerjemahkan semua unsur kata. Penerjemahan ini tidak lazim karena kata *musik kamar* tidak memiliki makna yang terkait dengan ranah seni. Kata kamar bernuansa umum dan tidak ada dalam terminologi seni. Prosedur penerjemahan harfiah ditemukan pada penerjemahan *moment magique* menjadi *momen magis*. *Moment magique* adalah suasana yang memukau seluruh penonton baik anak-anak maupun dewasa. Bentuk terjemahan momen magis terlihat kaku dan tidak menimbulkan kesan “terbaca”. Penerjemahan ini belum sepadan.

Penerjemahan tidak langsung dilakukan dengan menggunakan prosedur transposisi, modulasi, kesepadanan, dan adaptasi.

Transposi yang ditemukan adalah pergeseran frasa nomina menjadi kalimat, dan pergeseran frasa nomina menjadi frasa verbal. *Un univers unique et ludique à redécouvrir sur scene*, terletak pada akhir teks dan menjadi kata penutup, oleh karenanya penerjemah berusaha menyampaikan maknanya, sehingga menjadi kalimat ajakan. Sesuai dengan konteksnya, terjemahan ini sudah sepadan. Pergeseran frasa nomina menjadi frasa verbal terlihat *Un talent à suivre de près*, yang diterjemahkan menjadi “akan membuatmu ketagihan. ( À )*La recherche d’une plus grande liberté de composition* mendapat padanan *Sedang mencari..... (Dans) l’interpretation de musique* mendapat padanan *memainkan musik....* Penerjemahan ini sudah sesuai dengan konteksnya dan sepadan.

Prosedur modulasi terlihat dalam bentuk-bentuk khusus menjadi umum, dan umum menjadi khusus. Kata *marionnettiste* yang sebenarnya adalah seniman di bidang “boneka/wayang” mendapat padanan *seniman* yang bersifat umum. Kata *mouvement* yang berarti gerakan dalam arti luas, mendapat padanan tarian. Dalam frasa nomina *musique etrange et evoutante* yang bersifat spesifik dan khas mendapat padanan yang lebih umum “alunan musik fantastis.

Prosedur kesepadanan digunakan dalam penerjemahan beberapa frasa nomina. *Cour de France*, secara harfiah memiliki makna *Istana Prancis*, namun dalam hal ini untuk memperjelas makna, penerjemah menambahkan makna yang implisit sehingga maknanya menjadi eksplisit *Kediaman raja-raja Prancis*. Frasa nomina “*Pratique artistique* mendapat padanan *Panggung seni*. Secara harfiah *Pratique* memiliki makna *tempat praktek*, dalam konteks ini *pratique artistique* sudah tepat jika dipadankan dengan *panggung seni*. Frasa nomina ini mendapat padanan yang “meluas” dalam arti terjadi penambahan unsur-unsur bahasa, *Une énergie brute, mélodique et communicative*, diterjemahkan menjadi *Letupan energi dengan melodi dan improvisasi yang komunikatif*.

Kesepadanan *formation classique* dilakukan dengan menambahkan kata musik, sehingga terjemahannya menjadi *pendidikan musik klasik*. Penerjemahan dengan kesepadanan ini sudah berhasil karena memperjelas makna yang disampaikan. Begitu juga halnya dengan padanan *lents et fluids movemement* menjadi tarian yang lemah gemulai. *Ce petit prodige* yang secara harfiah memiliki makna “orang yang hebat” dalam hal ini dilakukan kesepadanan dengan



menerjemahkan menjadi musisi super yang hebat. Kesepadanan dilakukan dalam penerjemahan untuk memperjelas makna.

Prosedur yang terakhir berbentuk adaptasi hanya ditemukan dalam judul majalah: *Printemps Francais 2016*, yang diterjemahkan menjadi *Festival Seni Prancis –Indonesia*. *Printemps Francais* secara harfiah memiliki makna “musim semi Prancis” printemps francais merupakan pesta kebudayaan Prancis yang diselenggarakan bertepatan dengan musim semi. Di Indonesia, melalui kedutaan Prancis, *Printemps français* diselenggarakan dengan mendatangkan seniman Prancis ke Indonesia. Berapa seniman Indonesia juga turut memeriahkan acara ini. Judul ini merupakan bentuk adaptasi. Istilah *Festival seni Prancis-Indonesia* sudah tepat karena mewakili makna yang terkandung pada informasi dalam majalah tersebut. Terjemahan ini sudah sepadan.

## PENUTUP

Prosedur penerjemahan merupakan strategi penerjemahan dalam upaya menemukan kesepadanan. Penerjemahan pada frasa nomina dalam majalah *Voilà* dilakukan secara langsung, mendekati bahasa Prancis, dan secara tidak langsung mendekati bahasa Indonesia. Prosedur penerjemahan langsung yang paling banyak ditemukan adalah Pinjaman. Bentuk pinjaman yang bersifat apa adanya berusaha mempertahankan makna, begitu juga dengan terjemahan yang mengalami penyesuaian bunyi. Terjemahan tersebut bernuansa asing. Prosedur lain yang ditemukan adalah Calque (tiruan) dan penerjemahan harfiah. Prosedur ini berusaha mempertahankan makna bahasa sumber, namun terlihat kaku dan tidak sepadan. Prosedur penerjemahan tak langsung meliputi transposisi, modulasi, kesepadanan, dan adaptasi. Prosedur penerjemahan tidak langsung berusaha mempertahankan makna, tetapi tidak terkesan kaku. Prosedur penerjemahan merupakan strategi yang dilakukan dalam proses menerjemahkan sebuah unit pemikiran, dalam upaya untuk memperoleh kesepadanan.

Penelitian ini hanya terbatas pada prosedur penerjemahan yang terdapat dalam frasa nomina. Kesepadanan Penerjemahan dapat dilihat dengan mempertimbangkan berbagai aspek lainnya dan melibatkan berbagai unit leksikologis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang penerjemahan dan pengajaran bahasa pada umumnya, dan penerjemahan dan pengajaran bahasa Prancis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catford, M. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford.
- Emzir. Teori dan Pengajaran penerjemahan. 2015. Depok: Rajagrafindo Press
- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- House, Julianne. 2009. *Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Lederer, Marianne. 1994. *La Traduction Aujourd'hui*. Paris: Hachette.
- Leonardi, Vanessa. 2000. *Equivalence in Translation: Between Myth and Reality*. Translation Journal, Vol. 4, No. 4.
- Loubier, Christiane. 2011. *De L'usage de L'emprunt Linguistique*. Montréal: Office québécois de la langue Française
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. USA: Prentice Hall
- Vinay, J.P & Darbelnet J. 1977. *Stylistique Comparée du Français et de l'anglais*. Paris: Didier.

Vanderbauwhede , Gudrun et al. *The shifting of the demonstrative Determiner in French and Dutch in Parallel Corpora; From translation mechanism to structural differences*. Meta: Translators' Journal, vol. 56, n° 2, 2011, p. 443-464